

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.¹ Subyek dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan di BMT Istiqomah Unit II dan KSP PETA Tulungagung.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan interaktif.

¹ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal,

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dibedakan menjadi dua yaitu *variabel independen* dan *variabel dependen*.

1. Variabel independen adalah variabel bebas, yakni variabel yang menentukan variabel dependen. Dalam hal ini yang termasuk variabel independen merupakan modal (X_1), bagi hasil (X_2), dan jenis usaha (X_3).
2. Variabel dependen adalah variabel terikat, dimana apabila nilai atau harganya ditentukan oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel pendapatan nasabah (Y) merupakan variabel terikat.²

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dari penelitian ini adalah anggota yang menerima kredit dari BMT Istiqomah Unit II dan KSP PETA Tulungagung tahun 2015. Jumlah populasi di BMT

² W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hal. 47

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta. 2012), hal.

Istiqomah Unit II sebanyak 370 dan populasi di KSP PETA Tulungagung sebanyak 823.

2. Sampling dan Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan untuk menentukan sampel penelitian.⁴ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁵

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan ketika peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁶ Dalam menentukan jumlah sampel, menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1982) menyebutkan bahwa sampel penelitian tidak boleh kurang dari 10%, demikian pula menurut Nasution bahwa jumlah sampel tidak boleh kurang dari 10%. Sedang Winarno Surakhmad (1981) menyebutkan populasi dengan jumlah 100, maka jumlah sampel sebanyak 50%nya dan bila jumlah sampel populasi 1000, maka jumlah sampel 15%nya sudah dapat dibenarkan.⁷

⁴ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 107

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi.....*, hal. 122

⁶ Ibid, hal. 120

⁷ Supardi, *Metode Penelitian.....*, hal. 107

Dalam hal penarikan sampel, peneliti hanya mengambil beberapa sampel untuk mewakili populasi. Menurut Roscoe dalam buku *Research Methods for Business (1982:253)* memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

- a) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b) Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c) Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variable yang diteliti. Misalnya variable penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
- d) Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.⁸

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti melakukan pengambilan sampel sesuai dengan pendapat Roscoe yang menyatakan bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah

⁸ Ibid, hal. 133

variable yang diteliti. Dalam penelitian ini, jumlah variabel keseluruhan adalah 4 variabel (3 independent + 1 dependen). Menurut pendapat Roscoe minimal pengambilan sampel adalah 10 kali jumlah variabel, maka dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diambil adalah 40 sampel dari masing-masing lokasi penelitian.

D. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sebelum menjelaskan alat-alat pengumpul data dengan menggunakan angket/kuesioner, ada baiknya kalau terlebih dahulu dijelaskan tentang kisi-kisi instrument yang merupakan pedoman bagi peneliti dalam menyusun alat pengumpul datanya.⁹ Kisi-kisi kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data yang sebenarnya disusun Kisi-kisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3.1

⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 160

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Indikator	Data
Modal (X_1)	Modal investasi	1,2	Interval
	Modal kerja	3,4	
	Modal operasional	5,6	
Bagi Hasil (X_2)	Bagi untung	7,8	Interval
	Persentase bagi hasil	9,10	
	Jaminan	11,12	
Jenis Usaha (X_3)	Perdagangan	13,14	Interval
	Pertanian	15,16	
	Industri	17,18	
Pendapatan (Y)	Mengembangkan usaha	19,20	Interval
	Tabungan	21,22	
	Rencana keuangan	23,24	

E. Sumber Data dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.¹⁰ Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden.¹¹ Dalam penelitian ini data primer didapat dari hasil pengisian kuesioner oleh nasabah BMT Istiqomah Unit II Tulungagung dan nasabah KSP PETA Tulungagung.

¹⁰ Azuar Juliandi, dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi*, (Medan: UMSU Press, 2014), hal. 65

¹¹ Darmawan, *Metode Penelitian....*, hal. 13

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.¹² Skala *likert* merupakan model skala yang dikembangkan oleh Rensis Likert, dimana pada skala ini responden menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan memberikan tanda silang (×) atau tanda ceklis (√), pada alternative jawaban yang disiapkan dengan 5 kemungkinan yang tersedia. Jawaban yang tersedia tersebut dibuat skala dalam tingkatan. Dari jawaban responden kemudian diberikan skor nilai, maka sudah dapat diolah data kuantitatifnya. Pemberian bobot atau skor disusun dengan bertingkat yang konsisten.¹³ Skala *likert* berfungsi untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang/kelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁴

Tabel 3.2
Pengukuran Indikator dari Variabel

No.	Jawaban	Kode	Bobot
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Kurang Setuju	KS	3
4.	Setuju	S	4
5.	Sangat Setuju	S	5

Sumber: Nasution, *Metode Research*, 2011

¹² Ibid, hal. 136

¹³ Supardi, *Metode Penelitian...*, hal. 152

¹⁴ Nasution, *Metode Research* ,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 62

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁵ Dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan tersebut kemudian akan diolah dan dianalisis untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan.

G. Analisis Data dan Uji Instrumen

1. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian kuantitatif ada 2, yakni *statistic deskriptif* dan *statistic inferensial*. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah *statistic inferensial*, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. *Statistic inferensial* cocok digunakan apabila sampel yang diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari suatu populasi dilakukan secara random.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*,hal. 192

2. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan, atau kesahihan suatu instrumen.¹⁶ Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Menurut Sugiyono dan Wibowo, ketentuan validitas instrument dinyatakan sah apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{kritis} (0.30).¹⁷ Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Sedangkan uji reliabilitas (keandalan) adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.¹⁸

Dalam uji reliabilitas, skala yang digunakan menggunakan skala *Alpha Cronbach* dengan ukuran sebagai berikut :

- 1) Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 s.d. 0,20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 s.d. 0,40 berarti sedikit reliabel.
- 3) Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 s.d. 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 s.d. 0,80 berarti reliabel.

¹⁶ Suharsismi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 144

¹⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009), hal. 96

¹⁸ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 192

5) Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliabel.¹⁹

Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur yang dapat dipercaya atau diandalkan untuk diuji.

b. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variable yang akan digunakan dalam penelitian apakah baik dan layak atau tidak.²⁰ Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *parametric-test*. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal tentu saja analisisnya harus menggunakan *non parametric-test*.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan uji *kolmogorov-Smirno*, yaitu uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data untuk data yang minimal bertipe ordinal. Dalam uji normalitas, kriteria pengambilan keputusan yaitu jika

¹⁹ Sujianto, *Aplikasi Statistik....*, hal. 97

²⁰ Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian.....*, hal. 52

Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika Signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.²¹

c. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa *multikolinieritas*, dan *heterokedastisitas* tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi.

1) Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.²² Pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari *heteroskedastisitas*. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot*, dimana regresi yang tidak terjadi *heteroskedastisitas* jika.²³

(a) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

(b) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.

²¹ Sujianto, *Aplikasi Statistik ...*, hal. 78

²² Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, hal. 186

²³ *Ibid*, hal. 187

- (c) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- (d) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

2) Uji *Multikolinearitas*

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Uji *moltikolinearitas* diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variable independen yang memiliki kemiripan antar variable independen dalam suatu model.²⁴ Menurut Sujarweni, apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi *multikolinieritas*.

VIF adalah suatu estimasi berapa besar *multikolinearitas* meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa *multikolinearitas* telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t. Sarwoko mengemukakan, beberapa alternatif perbaikan karena adanya *multikolinearitas* yaitu: (1) membiarkan saja; (2) menghapus variabel yang berlebihan; (3) transformasi variabel *multikolinearitas* dan (4) menambah ukuran sampel.

²⁴ Ibid, hal. 185

d. Uji Regresi Berganda

Uji regresi digunakan ketika periset ingin memprediksi hasil atas variabel-variabel tertentu dengan menggunakan variabel lain. Analisis regresi mengindikasikan kepentingan relative satu atau lebih variabel dalam memprediksi variabel lainnya.²⁵ Uji regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variable satu dengan variable yang lain. Variable yang dipengaruhi disebut variable dependen, sedang variable yang mempengaruhi disebut variable independen. Uji regresi ada dua yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.²⁶ Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, yaitu regresi yang memiliki satu variable dependen dan lebih dari satu variable independen.²⁷ Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:²⁸

Dimana:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi masing-masing variable

X_1 = Modal

X_2 = Bagi Hasil

X_3 = Jenis Usaha

²⁵ Darmawan, *Metode Penelitian....*, hal. 179

²⁶ Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian....* hal. 144

²⁷ Ibid, hal. 149

²⁸ Ali Mauludi, *Teknik Memahami Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2012), hal. 84

E = *Error term* (variabel pengganggu) atau residual

e. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah mendekati 1 karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai data koefisien determinasi tinggi.²⁹

f. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar atau salah, sehingga

²⁹ Aria Muharam, *Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi terhadap Perubahan Laba operasional Bank Umum Syariah Periode 2005-2007*, dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/3444/1/BAB%20I.V.pdf> diakses 13 Januari 2015.

menimbulkan resiko.³⁰ Kriteria penerimaan dan penolakan untuk mendapatkan kesimpulan apakah terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut :

- a. $\rho\text{-value} \leq \alpha (0,05)$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. $\rho\text{-value} > \alpha (0,05)$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

³⁰ Ana Prastiwi, *Pengaruh Pembiayaan dan Pelatihan Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah di Bmt Muamalah Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi IAIN Tulungagung, 2015), hal. 46